

## BAB III

### METODE PENELITIAN

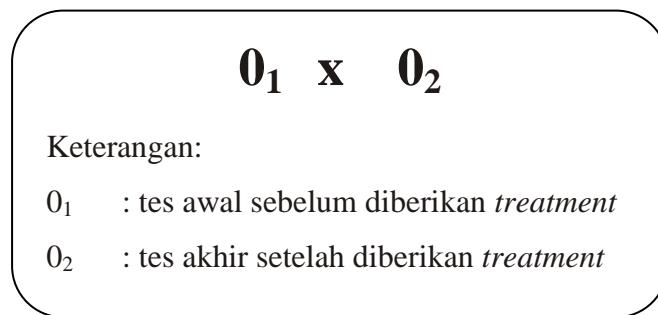
#### A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan termasuk dalam kategori *eksperimental* yaitu *Pre Experimental Design* atau *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan satu kelas penelitian tanpa adanya kelas pembanding. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui efektifitas media film dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman di dalam kelas.

Adapun observasi dalam eksperimen semu dilakukan sebanyak dua kali, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 124), "Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *Pre-Test*, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *Post-Test*". Setelah itu hasil *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan dan dianalisis secara statistik. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

*Pre-Test dan Post-Test Group*



#### B. Partisipan

Partisipan ialah siswa kelas XII SMA Negeri 19 Bandung yang berjumlah 20 orang. Dasar pertimbangan penulis dalam pemilihan partisipan tersebut dikarenakan karakteristik partisipan sesuai dan mendukung berjalannya penelitian ini selaku pemula dalam pembelajaran Bahasa Jerman, serta tema yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 untuk kelas XII.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 19 Bandung kelas XII. Dalam penentuan sampel digunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan yang artinya subjek penelitian diambil dengan cara menunjuk anggota populasi tertentu. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas XII Lintas Minat Jerman 2 sebanyak 20 orang dari anggota populasi yang berjumlah 43 orang, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan proses belajar mengajar serta instrumen tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tes diberikan sebanyak dua kali, tes awal atau *pre-test* diberikan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan media pembelajaran Film, sementara itu tes akhir atau *post-test* diberikan untuk mengetahui efektifitas media film dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa.

Tes yang diberikan mengacu kepada “*Fit in Deutsch- A1*”. Instrumen tes tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya, mengingat bahwa tes yang diberikan memungkinkan peserta ujian untuk menarik kesimpulan yang tepat, masuk akal dan berguna dari tujuan yang telah ditetapkan, serta bentuk tes yang sudah mencapai standar yang tinggi sehubungan dengan kriteria independensi serta tidak adanya ambiguitas. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 19 Bandung yaitu *Teil 1* dan *Teil 2*. Dalam *Teil 1* siswa dituntut untuk dapat memperkenalkan diri (*sich vorstellen*) dengan lima *Punkte* yaitu *Name, Alter, Land, Wohnort, Schule, Sprachen* dan *Hobby*. Sementara itu *Teil 2* untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam tanya jawab (*Fragen und Antworten*) mengenai tema pembelajaran, dalam hal ini siswa akan mengambil dua kartu bertuliskan kosakata yang terdapat dalam tema *Hobbys*, setelah itu tugas siswa ialah membuat pertanyaan dan jawaban yang berhubungan dengan kosakata tersebut.

**Tabel 3.1****Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara (*Fit in Deutsch- A1*)**

<b>Punkte</b> (Poin)	<b>Kriterium</b> (Kriteria)	
	<i>Erfüllung der Aufgabenstellung</i> (Ketercapaian Tugas)	<i>Aussprache</i> (Pelafalan)
<b>2 Punkte</b> (2 Poin)	<i>Aufgabe gut erfüllt, macht fast keine Fehler.</i> (Tugas terpenuhi dengan baik dan hampir tidak terdapat kesalahan).	<i>Sehr gut verständlich.</i> (Sangat dimengerti).
<b>1 Punkt</b> (1 Poin)	<i>Macht Fehler, dennoch ist die Aufgabe erfüllt.</i> (Terdapat kesalahan tetapi tugas tetap terpenuhi).	<i>Starke muttersprachliche Färbung, aber noch verständlich.</i> (Logat daerah asal sangat kuat, tetapi tetap dimengerti)
<b>0 Punkte</b> (0 Poin)	<i>Macht viele Fehler, die Aufgabe ist dadurch nicht erfüllt.</i> (Membuat banyak kesalahan sehingga tugas tidak terpenuhi).	<i>Wegen schlechter Aussprache kaum verständlich.</i> (Pengucapan kata tidak jelas sehingga tidak dapat dimengerti).

Kriteria penilaian pertama ialah ketercapaian tugas (*Erfüllung der Aufgabenstellung*), yaitu siswa dituntut untuk memenuhi tugas yang diberikan. Poin tertinggi yang dapat diperoleh setiap siswa ialah dua, yaitu apabila siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan hampir tidak melakukan kesalahan dalam pengucapan kata atau kalimat. Sedangkan apabila terdapat sedikit kesalahan tetapi tidak mengubah isi yang dimaksudkan, maka poin yang dapat diperoleh ialah satu. Sementara itu, apabila siswa banyak melakukan kesalahan

dalam pengucapan kata atau kalimat serta tidak sesuai dengan perintah yang diberikan, maka poin yang diperoleh ialah nol.

Kriteria penilaian kedua ialah pelafalan kata (*Aussprache*), yaitu penilaian yang difokuskan pada kejelasan pelafalan kata atau kalimat. Siswa ditugaskan untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat bahasa Jerman dengan jelas. Poin tertinggi yang dapat diperoleh ialah dua, yaitu apabila siswa dapat mengucapkan kata atau kalimat dengan baik dan jelas. Sedangkan apabila pelafalan kata atau kalimat masih kental dengan logat daerah namun tetap jelas, maka poin yang didapat ialah satu. Sementara itu apabila siswa tidak dapat mengucapkan kata atau kalimat dengan jelas serta tidak dapat dimengerti, maka poin yang diperoleh ialah nol.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dirumuskan penilaian untuk *pre-test* dan *post-test*, yaitu pada *Teil 1* poin maksimal yang diperoleh adalah dua, pada *Teil 2* poin maksimal yang diperoleh adalah empat, sementara itu pada kriteria *Aussprache* poin maksimal yang diperoleh adalah dua, sehingga jumlah poin tertinggi yang diperoleh siswa adalah delapan. Sesuai dengan pedoman penilaian dalam *Fit in Deutsch A1*, jumlah poin yang diperoleh dikalikan 1,5 sehingga nilai akhir maksimal yang diperoleh siswa adalah 12.

## E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

### 1. Persiapan Pengumpulan Data

Penulis melakukan persiapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Membuat proposal penelitian,
- b. Mengadakan observasi pendahuluan ke sekolah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman,
- c. Mengurus surat ijin penelitian ke SMA Negeri 19 Bandung,

- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut,
- e. Mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, peneliti menggunakan beberapa buku dan jurnal internet sebagai sumber informasi,
- b. Menentukan subjek penelitian,
- c. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa,
- d. Melaksanakan *treatment* (perlakuan) kepada siswa berupa pembelajaran dengan media Film yang berjudul “*Wir ... Live*” dan “*Magnet- Deutsch für junge Lerner*” selama 3 x 4 menit sebanyak 3 kali pertemuan. Materi yang digunakan ialah Film dengan tema “*Freizeit und Hobbys*”,
- e. Melakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan,
- f. Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaannya,
- g. Melakukan Uji T untuk menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## 3. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pemeriksaan dan analisis hasil *pre-test* dan *post-test*.
- b. Uji normalitas dan homogenitas data.
- c. Uji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji T.

## F. Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Memeriksa dan menilai hasil tes awal dan tes akhir, kemudian menabulasikan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dan standar deviasi.
2. Menentukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui homogen atau tidaknya variabel X dan Y.
3. Menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji T.